

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR MEDIA PENDIDIKAN
DAN METODA MENGAJAR KHUSUS DENGAN KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIEN AFRIANTI

NIM. 65465.2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

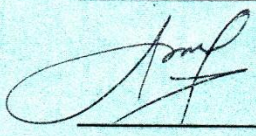
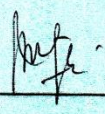
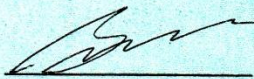
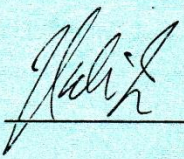
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Hasil Belajar Media Pendidikan Dan Metoda
Mengajar Khusus Dengan Kemampuan Melaksanakan Praktek
Lapangan Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Nama : Rien Afrianti
NIM.BP : 65465.2005
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ridwan, M.Sc.Ed	
Sekretaris	: Drs. Sukardi, M.T	
Anggota	: Drs. Jamin Sembiring, M.Pd	
Anggota	: Drs. Bustamam	
Anggota	: Drs. Hambali, M.Kes	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

Jl. Prof Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 445998, Fax (0751) 7055644 e-mail: elo_unp@yahoo.com



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIEN AFRIANTI
NIM / TM : 65465 / 2005
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : *Hubungan Hasil Belajar Media Pendidikan Dan Metoda Mengajar Khusus Dengan Kemampuan Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2012

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Oriza Candra, S.T., M.T
NIP. 19721111 199903 1 002

Saya yang menyatakan



Rien Afrianti
NIM. 65465

ABSTRAK

Rien Afrianti : Hubungan Hasil Belajar Media Pendidikan Dan Metoda Mengajar Khusus Dengan Kemampuan Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Pembimbing : 1. Dr. Ridwan, M.Sc.Ed 2. Drs. Sukardi, M.T

Penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan hasil belajar media pendidikan (X_1) dan metoda mengajar khusus (X_2) dengan kemampuan melaksanakan praktek lapangan kependidikan (Y) mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro di fakultas teknik UNP. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan teknik elektro angkatan 2005 – 2007 yang berjumlah 31 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil belajar media pendidikan, metoda mengajar khusus I dan II, serta nilai praktek lapangan kependidikan, dengan metode penelitian korelasional dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang sangat rendah antara hasil belajar media pendidikan dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan dengan nilai $r_{x1,y} = 0,143$, jika dihitung kontribusinya didapatkan 2,0449 %; (2) terdapat hubungan yang cukup kuat antara hasil belajar metoda mengajar khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan dengan nilai $r_{x2,y} = 0,508$, jika dihitung kontribusinya didapatkan 25,8 %; (3) hasil belajar media pendidikan dan metoda mengajar khusus secara bersama-sama berhubungan cukup kuat dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan dengan nilai $R_{x1,x2,y} = 0,519$, jika dihitung kontribusinya didapatkan 27 %.

Hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,78 < 2,045$) sehingga H_a ditolak, sedangkan hipotesis kedua diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,186 > 2,045$) sehingga H_a diterima, selanjutnya hipotesis ketiga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,17, oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,17 > 3,305$) maka H_a diterima.

Berdasarkan temuan ini, jika dilihat hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang cukup besar, Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan, diperlukan perencanaan dan pengembangan yang terpadu antara media pendidikan, metoda mengajar khusus dan praktek lapangan kependidikan. Disamping itu perlu adanya penelitian lanjutan berkaitan dengan faktor-faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Hasil Belajar Media Pendidikan Dan Metoda Mengajar Khusus Dengan Kemampuan Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”** dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan jenjang program strata satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Oriza Chandra, S.T, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP.
3. Bapak Ali Basrah Pulungan, S.T, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektro FT UNP.
4. Bapak Drs. Nurkausar D selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan selama ini.

5. Bapak Dr. Ridwan, M.Sc.Ed selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sukardi, M.T selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Jamin Sembiring M.Pd, Drs. Bustamam dan Drs. H. Hambali, M.Kes selaku Tim Penguji dalam skripsi ini
8. Bapak / Ibu Dosen Teknik Elektro Fakultas Teknik UNP, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Yang Mulia Ibunda Syahidar Syah, dan ayahanda Syafril Saleh yakinku selalu mengiringi doa dalam setiap tujuan.
10. Kakak, adik dan keluarga besar tercinta dengan segala perjuangan, do'a dan pengorbanannya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan, pahala atas bantuan, dorongan (baik moral maupun materil), dan semangat yang diberikan serta mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Media Pendidikan	13
3. Metoda Mengajar Khusus	18
4. Kemampuan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan	23
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32

B. Subjek Penelitian	32
C. Variabel dan Data	33
D. Definisi Operasional	34
E. Teknik Analisa Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis	48
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM)	12
Tabel 2. Subjek Penelitian.....	33
Tabel 3. Deskriptif Data Penelitian.....	41
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Media Pendidikan.....	42
Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Media Pendidikan	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Metoda Mengajar Khusus.....	44
Tabel 7. Kategori Hasil Belajar Metoda Mengajar Khusus	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktek Lapangan Kependidikan	46
Tabel 9. Kategori Hasil Belajar Praktek Lapangan Kependidikan	47
Tabel 10. Rangkuman Uji Normalitas	49
Tabel 11. Rangkuman Uji Linearitas	51
Tabel 12. Rangkuman Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 13. Uji hasil koefisien korelasi X_1 dan Y.....	53
Tabel 14. Uji hasil koefisien korelasi X_2 dan Y.....	54
Tabel 15. Uji hasil koefisien korelasi Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	30
Gambar 2. Grafik Distribusi Hasil Belajar Media Pendidikan	44
Gambar 3. Grafik Distribusi Hasil Belajar Metoda Mengajar Khusus	46
Gambar 4. Grafik Distribusi Hasil Belajar Praktek Lapangan Kependidikan.....	48
Gambar 5. Histogram Hasil Belajar Media Pendidikan.....	49
Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Metoda Mengajar Khusus	50
Gambar 7. Histogram Hasil Belajar Praktek Lapangan Kependidikan	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Tanggal Wawancara dan Nama Responden.....	66
Lampiran 2. Daftar Nilai Media Pendidikan, Metoda Mengajar Khusus dan Praktek Lapangan Kependidikan	67
Lampiran 3. Data Variabel Penelitian.....	69
Lampiran 4. Deskripsi Variabel Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 5. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	72
Lampiran 6. Uji Independensi antar Variabel X_1 dan X_2	73
Lampiran 7. Perhitungan Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	74
Lampiran 8. Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda	78
Lampiran 9. Tabel t.....	80
Lampiran 10. Tabel F	81
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional tidak terlepas dari pembangunan pendidikan, karena bidang ini pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tenaga pendidik atau guru. Ini berarti bahwa bagaimana kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan terletak pada pendidik yang melaksanakan tugasnya secara professional.

Pengajaran merupakan aplikasi pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk mengatur situasi belajar sedemikian rupa sehingga tercipta proses pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan fungsi guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pembimbing, maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan pelaku utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat menjadi pendidik yang benar-benar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan wawasan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Untuk menghasilkan tenaga pendidik yang benar-benar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan wawasan maka Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang membekali para mahasiswanya dengan pengetahuan dan keterampilan menggunakan media serta keterampilan micro teaching yang dipelajari dalam mata kuliah Media Pendidikan dan Metoda

Mengajar Khusus yang kemudian diaplikasikan pada lembaga pendidikan dan pemerintah yaitu di sekolah-sekolah menengah kejuruan melalui Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

Praktek Lapangan Kependidikan merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah latihan untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan prajabatan keguruan yang meliputi kegiatan mengajar (teaching), di luar mengajar (non teaching) dan membuat laporan akhir. Kegiatan ini dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan keguruan yang utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mereka siap menjadi guru kejuruan yang profesional. Sesuai dengan tujuan Praktek Lapangan Kependidikan yang terdapat pada buku pedoman pelaksanaan program PLK mahasiswa (2009 : 1) menjelaskan bahwa : Untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar.

Setiap mahasiswa yang akan melaksanakan PLK telah mempunyai bekal yang cukup. Hal ini terlihat dalam ketentuan bahwa sebelum mahasiswa terjun ke sekolah latihan, terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan Unit Program Lapangan Kependidikan, baik persyaratan akademis, administrasi maupun kepribadian khusus.

Persyaratan khusus bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PLK menurut buku pedoman pelaksanaan program PLK mahasiswa (2009:1) yaitu:

- (1) Telah menyelesaikan mata kuliah minimal 110 SKS yang dibuktikan dengan foto copy LHS semester sebelumnya, (2)

Telah lulus mata kuliah MMK I dan MMK II minimal dengan nilai B, (3) Terdaftar sebagai mahasiswa UNP pada saat mengikuti PLK yang dibuktikan dengan KRS semester yang bersangkutan, (4) Mahasiswa yang mengambil mata kuliah PLK hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi, tugas akhir atau mata kuliah lain yang sifatnya bukan tatap muka.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sebelum melaksanakan PLK mahasiswa harus telah lulus mata kuliah MMK I dan MMK II.

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan program PLK mahasiswa (2009 : 16), kemampuan mahasiswa melaksanakan PLK dapat dilihat dalam hal : (1) Penguasaan bahan pelajaran, (2) Mengelola program pembelajaran, (3) Membuat perencanaan pembelajaran, (4) Mengelola kelas, (5) Menggunakan media dan sumber belajar, (6) Mengelola interaksi pembelajaran, (7) Menggunakan metode mengajar dan (8) Variasi model pembelajaran. Dari sekian banyak kemampuan yang harus dikuasai, maka dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar persiapan mengajar.

Kelompok pertama adalah persiapan administrasi proses pembelajaran dan kelompok kedua adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Persiapan administrasi proses pembelajaran menyangkut persiapan program dan perencanaan pembelajaran, persiapan media dan pemilihan metode mengajar serta variasi mode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru. Kelompok kedua berupa kemampuan mengelola kelas menyangkut penguasaan bahan pelajaran, mengelola kelas, menciptakan interaksi belajar dengan metode dan variasi model belajar yang ditunjang dengan ketepatan media.

Seorang mahasiswa yang akan melaksanakan PLK harus menguasai kemampuan administrasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Kemampuan ini dapat diperoleh dari perkuliahan Metoda Mengajar Khusus (MMK). Kemampuan dalam MMK mencakup lima keterampilan mengajar yang kompleks, yaitu : (1) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran (Set induction and closure), (2) Kemampuan menjelaskan (Explaining), (3) Kemampuan bertanya (Questioning), (4) Kemampuan memberi penguatan (Reinforcement) dan (5) Kemampuan mengadakan variasi (Variation). Kelima keterampilan mengajar ini sering menjadi masalah bagi mahasiswa yang melaksanakan PLK.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan PLK di SMK Negeri 1 Padang, pada periode Juli – Desember 2008 dapat diamati bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengajar pada saat penyajian/penjelasan materi. Kesulitan ini dipicu oleh kurangnya persiapan mengajar, kurangnya penguasaan kelas dan keterampilan mengajar, belum mampunya mahasiswa menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam merespon pembelajaran, banyak siswa yang merasa bosan dan mengantuk selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa sering keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari membuat persiapan, menyajikan materi pelajaran kepada siswa, kurang menguasai bahan pelajaran sehingga siswa

banyak yang kurang mengerti dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa PLK. Padahal penguasaan materi yang baik dan mantap akan membantu mahasiswa PLK dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, teratur dan tidak menyimpang dari konsep yang telah ada. Menurut Sadirman (1996 : 47), yang dimaksud menguasai bahan pelajaran bagi seorang guru, mengandung tiga lingkup penguasaan materi, yaitu : (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, (2) menguasai bahan pengayaan / penunjang bidang studi, (3) menyampaikan materi secara berturut-turut atau sesuai dengan jenjang kemampuan. Disamping itu, mahasiswa juga kurang mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Padahal guru pamong sangat berperan dalam membimbing mahasiswa PLK dengan memberikan pengalaman-pengalaman dan kiat-kiat dalam mengajar, mengarahkan mahasiswa PLK agar dapat mahir dan terampil menguasai kelas, serta membuat bahan-bahan yang akan diajarkan seperti hand out dan sebagainya.

Melalui wawancara peneliti dengan 10 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro FT-UNP yang telah melaksanakan PLK, diperoleh keterangan bahwa mahasiswa belum terampil dalam memilih metoda mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Disamping itu mahasiswa juga belum terampil memilih media pengajaran yang tepat. Padahal kedua bagian ini adalah hal yang berperan penting dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Soedjiono (1992 : 1) bahwa penggunaan metoda dan media yang tepat dapat lebih

mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dalam hasil pengajaran.

Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Winardi (2003) juga mengungkapkan bahwa penguasaan bahan pelajaran sebesar 56,78 %, pengelolaan bahan pembelajaran sebesar 46,98 %, pengelolaan kelas sebesar 61,46 %, penggunaan media dan sumber belajar yang tepat sebesar 58,27 %, pengelolaan interaksi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode mengajar sebesar 37,82 %, membuat perencanaan pembelajaran sebesar 39,41 %, memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sebesar 63,58 %, menjadi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan program praktek lapangan kependidikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wigiarto (2005) juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas dan fasilitas media pengajaran menjadi kendala dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan dengan persentase sebesar 67,42% dan 63,92 %.

Dengan melihat betapa pentingnya pemilihan metoda dan media yang tepat dalam pembelajaran, maka kemampuan mahasiswa pada Praktek Lapangan Kependidikan diduga berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Media Pendidikan dan Metoda Mengajar Khusus. Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti “hubungan hasil belajar Media Pendidikan dan Metoda Mengajar Khusus dengan kemampuan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam hal sebagai berikut :

1. Kesulitan melaksanakan persiapan mengajar dalam bentuk administrasi pembelajaran.
2. Kesulitan menerapkan keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar, terutama dalam bentuk penyampaian materi.
3. Kesulitan menyampaikan materi dipicu oleh ketidak tepatan pemilihan metode mengajar.
4. Adanya ketidak mampuan mahasiswa dalam pemilihan dan penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang telah teridentifikasi, serta memandang bahwa pemilihan media dan metoda adalah motor dari kelancaran proses pembelajaran, maka masalah dibatasi pada penguasaan mahasiswa, ketepatan pemilihan media dan metoda mengajar yang diperoleh melalui mata kuliah Media Pendidikan dan MMK. Penguasaan tersebut dilihat dari nilai/hasil belajar mata kuliah Media Pendidikan dan MMK yang dihubungkan dengan kemampuan melaksanakan PLK mahasiswa pada sekolah latihan. Berdasarkan hal ini maka ditetapkan pembatasan masalah penelitian ini yaitu hubungan hasil belajar Media Pendidikan dan Metoda

Mengajar Khusus dengan kemampuan melaksanakan PLK mahasiswa Jurusan Teknik Elektro angkatan 2005-2007 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, yang telah melaksanakan PLK, di Fakultas Teknik UNP.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Media Pendidikan dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Metode Mengajar Khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara hasil belajar Media Pendidikan dan hasil belajar Metode Mengajar Khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan ?

E. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Media Pendidikan dan Metoda Mengajar Khusus telah terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Sistem penilaian terhadap mata kuliah Media Pendidikan dan Metoda Mengajar Khusus telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Negeri Padang.
3. Sistem penilaian terhadap Praktek Lapangan Kependidikan telah dilakukan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan program PLK mahasiswa Universitas Negeri Padang.

F. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan :

1. Hubungan hasil belajar Media Pendidikan dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan
2. Hubungan hasil belajar Metoda Mengajar Khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan
3. Hubungan secara bersama-sama hasil belajar Media Pendidikan dan Metoda Mengajar Khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang khususnya jalur pendidikan agar lebih membekali diri dalam mempersiapkan pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan.

2. Sebagai informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.
3. Sebagai informasi dalam usaha peningkatan Praktek Lapangan Kependidikan dimasa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai suatu proses dalam diri individu untuk berkembang dalam hidupnya. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar tersebut di atas antara lain adalah perubahan dalam hal keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Parayitno (1973:33), hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar, pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sampai dimana sesuatu itu sudah tercapai. Teknik pengukuran yang dilakukan dengan memberikan ulangan atau ujian. Kemudian setelah diadakan pengukuran maka akan didapatkan suatu penilaian. Hasil suatu pengukuran berupa nilai yang menunjukkan hasil belajar tersebut. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai mahasiswa menurut kemampuannya. Sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:136), yaitu penilaian berfungsi untuk menentukan nilai angka, sebagai bukti kemajuan studi mahasiswa yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menentukan kedudukan mahasiswa dalam upaya menyelesaikan studinya.

Tinggi hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasinya. Menurut Soenarwan (1992:110), bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang di dalam penguasaan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang dialaminya pada jenjang pendidikan tertentu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:136), bahwa indeks prestasi yang diperoleh masing-masing mahasiswa, sekaligus menggambarkan kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Adapun hasil belajar merupakan tingkat indeks prestasi mahasiswa yang diberikan dalam bentuk huruf alfabetis, sesuai dengan Buku Pedoman Akademik UNP (2005 : 54) :

Tabel 1. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM).

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (MN)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s/d 100	A	4	Sangat Baik
60 s/d 80	B	3	Baik
56 s/d 65	C	2	Cukup
41 s/d 55	D	1	Kurang
0 s/d 40	E	0	Gagal

Sumber : Buku Pedoman Akademik UNP2005/2006

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan atas kemampuan yang didapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar mahasiswa berupa indeks prestasi yang diberikan dalam bentuk alfabetis.

2. Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif, seperti yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (1989:12), yaitu :

Media pengajaran adalah alat bantu, metoda, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media pengajaran mempunyai nilai yang cukup besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Suharsimi Arikunto (1984:11) pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang artinya proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Dimana guru sebagai informan dan siswa sebagai penerima pesan.

Menurut Jhon D. Latuheru (1988:14) media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dari guru ke siswa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa media pengajaran selain dapat menyampaikan pesan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Sementara itu menurut Briggs dalam tulisan Sadiman (2009:6) menyatakan bahwa media pengajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian terlihat bahwa media pengajaran adalah suatu yang sifatnya memberikan suatu pesan, hal ini akan menambah motivasi belajar siswa.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran itu adalah suatu alat bantu dalam proses pembelajaran yang nyata dan berperan sebagai perantara antara guru dan siswa. Media pengajaran ini banyak sekali jenisnya dan bentuknya pun berbeda-beda, namun fungsinya adalah sama yaitu untuk membantu proses belajar mengajar.

a. Manfaat / Fungsi Media Pengajaran

Sebagai perantara antara pemberi pesan dengan penerima yang dalam hal ini adalah antara guru dan siswa, maka media pengajaran memiliki manfaat / fungsi yang besar agar proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan baik, apalagi ditunjang dengan penggunaan yang tepat.

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar pembelajaran yang efektif
- 2) Mendorong minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan
- 3) Siswa dapat menangkap pengertian dan konsep yang diberikan guru

4) Media pengajaran dapat memberikan pengalaman yang nyata pada setiap siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat besarnya pengaruh penggunaan media pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dengan media pengajaran siswa dapat melihat secara kongkrit pencapaian tujuan pengajaran, jadi materi tersebut tidak lagi dihayalkan oleh siswa. Dari kutipan di atas juga diperjelas bahwa dengan menggunakan media pengajaran akan memperbesar perhatian siswa terhadap pelajaran.

Dengan menggunakan media pengajaran dalam proses pembelajaran, akan membantu guru dalam hal penyampaian materi ajar kepada siswa. Guru akan merasa lebih mudah untuk menjelaskan materi pelajaran, karena media pengajaran yang digunakan turut membantu penyampaian maksud dan tujuan dari guru kepada siswa. Media pengajaran juga bermanfaat untuk meningkatkan gairah belajar siswa, karena siswa menjadi termotivasi dengan media pengajaran yang digunakan.

b. Penggunaan Media Pengajaran

Manfaat media pengajaran untuk pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara penggunaannya. Suatu media pengajaran yang baik, jika digunakan dengan baik akan memberikan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan.

Sebagai seorang guru sudah harus menggunakan media pengajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan ilmu yang diterima guru dalam hal media. Dimana dalam silabus mata kuliah media pendidikan dibahas hal-hal yang terkait dengan media pengajaran termasuk pembuatan dan penggunaan media pengajaran. Teknik atau metode yang digunakan pada media pengajaran dalam proses pembelajaran tergantung dari guru itu sendiri dan jenis media yang digunakan.

Jika media pengajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran digunakan dengan benar dan tepat akan dapat memberikan hasil langsung pada peserta didik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Adjai Robinson (1998:70), bila media digunakan secara tepat, maka murid akan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan mereka bertumbuh baik dan meningkat.

Menurut Smaldino, dkk (2005) penggunaan media pengajaran dengan benar dan tepat haruslah sesuai dengan model perencanaan ASSURE, yaitu suatu model perencanaan penggunaan media pengajaran yang mengikuti enam langkah berikut secara berturut-turut, yaitu : 1) A = analyze learners, yaitu menganalisa karakteristik pembelajaran, 2) S = state objective, yaitu merumuskan tujuan berkaitan dengan apa yang ingin dicapai, 3) S = select method, media and materials, yaitu pemilihan metode, media dan bahan, 4) U =

utilize media and materials, yaitu mempersiapkan media dan bahan, 5) R = require learner participation, yaitu menyiapkan partisipasi belajar, 6) E = evaluate and revise, yaitu evaluasi proses dan perolehan belajar, serta merevisi.

Peranan media pengajaran sangat besar. Misalnya pada jurusan listrik, media pengajaran sangat membantu guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Materi pelajaran terkadang menuntut penggunaan media model, wall chart dan media lainnya yang mana dengan penggunaan media, siswa akan terbantu untuk dapat mengerti materi yang dijelaskan. Seumpamanya penjelasan tentang motor induksi, dengan menggunakan media model atau wall chart atau media lainnya yang terkait dengan komponen-komponen motor induksi, maka siswa akan lebih cepat memahaminya, dibandingkan tanpa menggunakan media.

Pemilihan dan penggunaan media pengajaran yang tepat memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Jika media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kriteria tepat guna, maka hasil belajar akan meningkat. Hal ini disebabkan media pengajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan menumbuhkan motivasi belajar yang kuat pada diri siswa. Motivasi belajar yang kuat akan menumbuhkan aktivitas belajar yang kreatif. Aktivitas belajar yang kreatif merupakan langkah awal terjadinya pengalaman belajar pada diri siswa. Pengalaman belajar akan lebih baik dari pada sekedar pemindahan

ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Dengan pengalaman belajar ini secara otomatis akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Aktivitas mahasiswa PLK di sekolah latihan merupakan sarana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah media pendidikan. Jika seorang mahasiswa telah mengikuti kegiatan PLK, sudah dapat dipastikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah lulus dalam mata kuliah media pendidikan. Kondisi ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut sudah menguasai teknik pemilihan media yang baik dalam pembelajaran. Diharapkan selama masa PLK mahasiswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat.

3. Metoda Mengajar Khusus

Metoda Mengajar Khusus merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa Fakultas Teknik sebelum mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan. Mata kuliah ini diberikan selama dua semester yaitu pada semester V dan VI, dan wajib lulus dengan nilai minimal B.

Kegiatan utama yang diberikan dalam mata kuliah ini adalah berkaitan dengan aktifitas mengajar yang akan dilakukan di sekolah tempat latihan. Dalam kurikulum Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang 2009/2010 dijelaskan bahwa materi pelajaran yang akan diberikan pada mata kuliah Metoda Mengajar Khusus (MMK 1) meliputi

: (a) kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan, (b) desain instruksional meliputi kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) metoda mengajar teori dan praktek, meliputi pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar, (d) pengelolaan kelas, (e) teori micro teaching, (f) evaluasi pengajaran teori dan keterampilan, (g) praktek micro teaching mata pelajaran teori dan praktek

Pada Metode Mengajar Khusus (MMK II) materi kuliah yang diberikan meliputi : (a) teknik penyajian pelajaran berkaitan dengan pengajaran individual, team teaching, dan protokol, (b) metode dan media pengajaran, berkaitan dengan penerapan keterampilan dasar mengajar dengan penggunaan media, (c) pengelolaan bengkel, (d) keselamatan kerja.

Setiap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah MMK I dan MMK II dilatih untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara terbatas dalam kondisi tertentu dengan siswa adalah teman sendiri. Untuk dapat melakukan semua aktivitas dalam mata kuliah Metoda Mengajar Khusus dengan baik, mahasiswa terlebih dahulu harus menguasai seluruh materi teori dengan baik. Selanjutnya akan dilatih untuk mencoba beberapa keterampilan yang telah diberikan dalam materi teori untuk kemudian dilanjutkan dengan praktek sesuai ketentuan yang telah diberikan.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Peristiwa pengajaran meliputi pemusatan perhatian siswa, menjelaskan tujuan pengajaran, mempresentasikan stimulus materi, mempersiapkan bimbingan belajar, memperlihatkan kemampuan yang diberikan, menilai hasil belajar, memperdalam pemahaman dan transfer kemampuan yang telah dipelajari.

Latihan mengajar terbatas secara teknis didasarkan pada asumsi bahwa mengajar terdiri atas berbagai keterampilan yang kompleks. Menurut T. Gilarso (1986:7), keterampilan mengajar yang kompleks ini terdiri dari lima, yaitu : (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Set induction and closure), (2) Keterampilan menjelaskan (Explaining), (3) Keterampilan bertanya (Questioning), (4) Keterampilan memberi penguatan (Reinforcement) dan (5) Keterampilan mengadakan variasi (Variation). Dalam proses pembelajaran kelima keterampilan ini tidak dapat dipisahkan, tetapi harus berada dalam satu kesatuan utuh dengan tetap konsisten mengikuti setiap tahap pelaksanaannya. Keberhasilan aktivitas belajar siswa dan keberhasilan aktivitas mengajar guru sesungguhnya terletak pada keterampilan seorang guru dalam mengorganisasikan kelima keterampilan ini.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan pertama yang dilatih. Terutama keterampilan membuka pelajaran, guru hendaknya memberi pengantar/pengarahannya mengenai materi yang hendak diajarkan pada siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Keterampilan membuka pelajaran ini

merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang hendak dilalui. Sebab jika pada awal pelajaran seorang guru tidak mampu menarik perhatian siswa, maka proses pembelajaran yang dinamis tidak tercapai. Keterampilan-keterampilan membuka pelajaran meliputi : (1) Membangkitkan perhatian / minat siswa, (2) Menimbulkan motivasi, (3) Memberi acuan / struktur dan (4) Menunjukkan kaitan. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan. Keterampilan ini sebenarnya cukup penting dalam membantu siswa menemukan inti pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Keterampilan-keterampilan menutup pelajaran meliputi : (1) Meninjau kembali/merangkum, (2) Memberi dorongan psikologis/sosial dan (3) Mengevaluasi.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, karena ini merupakan sebagian besar pembicaraan guru berupa penjelasan-penjelasan dan uraian-uraian kepada siswa mengenai bahan pelajaran. Unsur-unsur keterampilan menjelaskan meliputi : (1) Orientasi/pengarahan, (2) Bahasa yang sederhana, (3) Penggunaan contoh yang banyak dan sesuai, (4) Struktur yang jelas, dengan penekanan pada pokok-pokok, (5) Variasi dalam penyajian dan (6) Latihan dan umpan balik.

Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Unsur-unsur dalam keterampilan

bertanya antara lain : (1) Pertanyaan jelas dan singkat, (2) Pemberian acuan, (3) Pemusatan, (4) Pemindahan giliran, (5) Penyebaran, (6) Pemberian waktu berfikir, (7) Pemberian tuntunan dan (8) Menanggapi jawaban siswa.

Keterampilan memberi penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Memberi penguatan sangat penting untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi, memudahkan siswa belajar dan mendorong munculnya tingkah laku siswa yang positif. Unsur-unsur dalam keterampilan penguatan antara lain : (1) Penguatan verbal, berupa kata-kata dan kalimat, (2) Penguatan non verbal, berupa mimik atau gerakan tubuh.

Keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk mencegah timbulnya kebosanan dan mengatasi kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Unsur-unsur dalam keterampilan mengadakan variasi antara lain : (1) Variasi dalam gaya mengajar guru, (2) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa, (3) Variasi dalam penggunaan media/alat dan dalam bahan pengajaran.

Berdasarkan uraian ini, dapat dijelaskan bahwa latihan yang dilakukan dengan keterampilan yang bervariasi yang mencakup lima keterampilan kompleks, seorang mahasiswa akan memiliki pengalaman secara langsung tentang pelaksanaan proses pengajaran. Di samping itu

mahasiswa juga dapat melakukan perbaikan pelaksanaan pengajaran berdasarkan kelemahan yang dilakukan sebelumnya.

4. Kemampuan Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan

Kemampuan melaksanakan PLK merupakan implikasi dari pengetahuan teori dan praktek (teknik) untuk melaksanakan pengajaran. Apabila mahasiswa menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan teori dan praktik maka hasil yang dicapai akan baik. Rao (1986:29) mengemukakan :

Kemampuan teori dan praktek (teknik) yaitu aktivitas dan kecakapan menyangkut metode, proses, prosedur dan teknik, oleh karena itu penguasaan ini sebagai proses intelektual di kawasan kognitif, maka dimensi kemampuan-kemampuan tersebut meliputi perolehan pengertian, pengetahuan, informasi dan pandangan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas.

Kemampuan pada mahasiswa ini tidak begitu saja muncul tetapi melalui proses latihan dan pengalaman. Pengalaman teori dan latihan ini akan terpadu dalam salah satu kegiatan akademis yang dikenal dengan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Robinson (1988:27), yaitu :

Untuk menjadi guru, seseorang perlu menempuh berbagai keterampilan dan memiliki segudang pengetahuan yang disyaratkan. Apabila keterampilan dan pengetahuan sudah dimilikinya, dia perlu menguji keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya melalui praktek mengajar yang secara langsung diawasi oleh guru yang berpengalaman.

Pendapat Robinson di atas dapat diartikan bahwa belum sepenuhnya suatu ilmu yang didapat oleh seorang calon guru apabila tidak di uji melalui Praktek Lapangan Kependidikan. Disinilah letak peranan FT. UNP dalam pembinaan keahlian dan keterampilan mahasiswanya. Penyusunan program latihan selalu diarahkan untuk mengisi pekerjaan dan memperoleh skill / keterampilan yang ada di dunia kerja. Pendekatan yang dilakukan menentukan kualifikasi keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja agar mahasiswa calon guru mempunyai kemampuan untuk mengisi pekerjaan tersebut.

Pada program Praktek Lapangan Kependidikan mahasiswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperlukan sebagai seorang calon guru kejuruan untuk melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaannya.

Untuk bisa melaksanakan pengajaran maka mahasiswa calon guru mampu menguasai keterampilan pengajaran dari belajar dan berlatih teori dan praktek. Unsur belajar teori dan praktek tersebut dipergunakan untuk latihan dengan metode dasar mencoba dan berhasil (trial and error). Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa keterampilan itu harus dipelajari dan dilatih secara periodik dan secara sistematis. Juga sesuai dengan pendapat Moh. Nur (1979:7) bahwa melalui praktek yang dilakukan berulang-ulang akan menghasilkan gerakan otomatis atau kebiasaan.

Untuk mencapai kemampuan keterampilan pengajaran dirancang dalam bentuk urutan tugas-tugas yang dipadukan dalam teori dan

praktek, jadi kegiatan tersebut mempunyai variasi pada pelaksanaan. Buku petunjuk PLK (2009:10) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa antara lain :

1. Merencanakan dan menyusun silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Pelayanan (RPP), Satuan Layanan (SL) atau bentuk perangkat lainnya sesuai KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas.
3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa.
4. Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pengajaran/pelayanan tersebut dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

Hal-hal tersebut di atas merupakan kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan kemampuan melaksanakan PLK.

Selanjutnya Soelaiman mengemukakan bahwa ada empat tujuan praktek mengajar :

1. Berhubungan dengan perkembangan kepribadian calon guru.
2. Berhubungan dengan usaha membina hubungan yang efektif antara calon guru dengan murid dan membantu murid belajar
3. Berhubungan dengan usaha pengembangan hubungan antara teori dan praktek pendidikan
4. Berhubungan dengan tujuan meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah guru dan sekolah latihan.

Menurut Ryan (1960) yang dikutip oleh Adronaldi (2003:15) untuk mengatur hasil belajar keterampilan mahasiswa dapat diukur : (a) dengan jalan pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku mahasiswa pada waktu proses belajar berlangsung, (b) sesudah mengikuti

pelajaran, dengan jalan memberi tes kepada mahasiswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa, (c) beberapa waktu setelah pelajaran selesai, misalnya penilaian dari keberhasilan mahasiswa dalam pekerjaan.

Sedangkan menurut Leinhardt (1966:123) untuk mengukur kemampuan praktek dapat diukur dari :

(1) kualitas pekerjaan, ini dapat diukur dari ketelitian, ketepatan dan hasil pekerjaannya, (2) keterampilan menggunakan alat, ini dapat diukur dari ketepatan menggunakan alat peraga, (3) kemampuan menganalisis pekerjaan dan perencanaan langkah mulai dari dikerjakan sampai selesai, (4) kemampuan menggunakan informasi pengetahuan teknis dalam bekerja, (5) kemampuan dalam membaca simbol-simbol, gambar dan diagram.

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan program PLK mahasiswa, penilaian terhadap mahasiswa PLK dilakukan dengan sistematis dan terperinci. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian teaching, non teaching dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penilaian teaching mahasiswa dinilai dalam bentuk kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan merencanakan disebut dengan kemampuan pra pembelajaran, dalam bentuk mempersiapkan segala sesuatu keperluan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui adanya aktivitas membuka pelajaran, pelaksanaan pembelajaran inti dan bagaimana menutup pembelajaran. Penilaian ini ditentukan melalui pemberian skor dengan skala 1 sampai 4, dalam kriteria penilaian kurang, cukup, baik, amat baik.

Untuk penilaian non teaching, mahasiswa dinilai berdasarkan aktivitas diluar kegiatan pengajaran. Kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi penginventarisan bidang administrasi sekolah, lingkungan sekolah, pengembangan diri / ekstrakurikuler. Aktivitas ini juga dinilai dalam skala 1 sampai 4.

Penilaian ketiga adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh mahasiswa PLK. Penilaian PTK ini bertujuan untuk melihat sejauhmana mahasiswa mampu melihat permasalahan yang terjadi dalam kelas, menganalisa dan mencari penyelesaiannya.

Berdasarkan tiga kelompok penilaian ini, akan dapat diperoleh gambaran keberhasilan kegiatan PLK yang dilaksanakan mahasiswa di sekolah latihan.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori ini, penulis mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djumaini (2005) mengungkapkan bahwa keberhasilan PLK dipengaruhi oleh berbagai faktor sebesar 80,3% selain media pendidikan dan metoda mengajar khusus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrun (1994:49) mengungkapkan bahwa metoda mengajar khusus dan media pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan mahasiswa melaksanakan Praktek

Lapangan Kependidikan, dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,5 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% dan 99%.

C. Kerangka Berfikir

Untuk menjelaskan kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang hubungan antara media pendidikan dengan kemampuan melaksanakan PLK dan hubungan antara metoda mengajar khusus dengan kemampuan melaksanakan PLK

1. Hubungan antara hasil belajar Media Pendidikan dengan kemampuan melaksanakan PLK

Media Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru dalam mengajar. Dengan menggunakan media pengajaran secara efektif dan efisien akan dapat mengurangi sikap apatis dari para siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, serta membantu siswa dan guru mencapai tujuan pengajaran yang lebih optimal. Setiap guru harus mampu memilih, merencanakan, membuat dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan tipe dan karakteristik siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan secara umum berfungsi untuk membatasi hambatan dalam berkomunikasi, sikap pasif siswa dan menyatukan pengamatan siswa. Penggunaan media pengajaran harus dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan pada perubahan-perubahan tingkah

laku siswa yang ingin dicapai. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang perencanaan, pembuatan dan penggunaan media dapat diduga akan membantu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam aktivitas PLK, pengetahuan yang diperoleh melalui mata kuliah media pendidikan sangat bermanfaat. Kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan media pendidikan akan berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar di sekolah latihan. Kemampuan mahasiswa memilih dan menerapkan media yang tepat akan mencerminkan penguasaan mata kuliah media pendidikan.

2. Hubungan antara hasil belajar Metoda Mengajar Khusus dengan kemampuan melaksanakan PLK

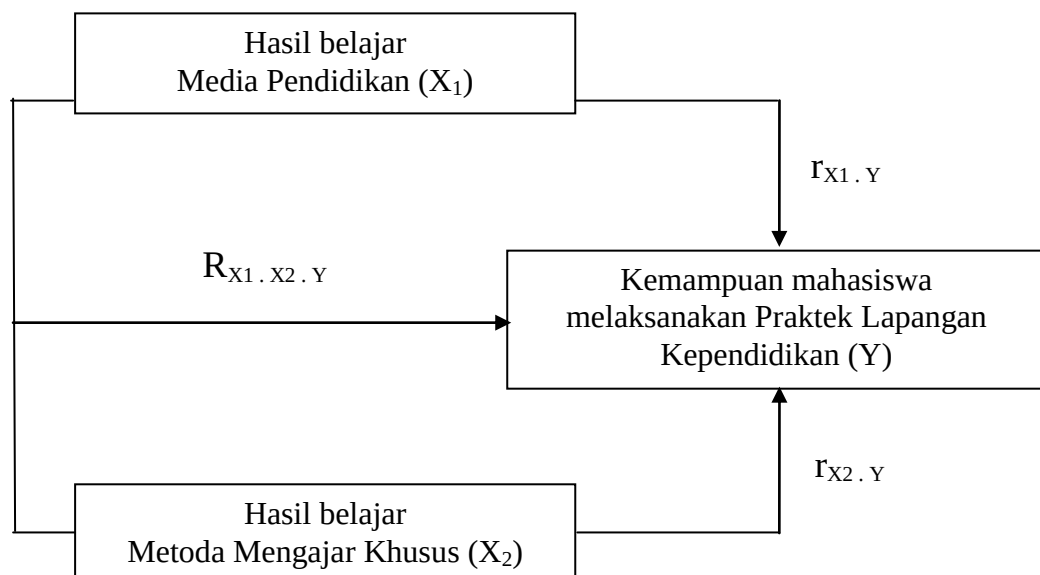
Metoda Mengajar Khusus memberi materi dan aktifitas dengan maksud sebagai persiapan untuk menghadapi Praktek Lapangan Kependidikan di sekolah tempat latihan. Di samping diberikan teori, mahasiswa juga dituntut mempraktikkan beberapa jenis keterampilan sederhana sampai pada yang lebih kompleks. Pada hakekatnya mahasiswa pada saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di sekolah tempat latihan, mencoba menerapkan seluruh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada saat perkuliahan.

Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, dapat diduga mereka akan lebih berhasil dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar yang ditugaskan ditempat latihan. Di

samping itu mahasiswa tersebut memiliki kemampuan untuk lebih cepat beradaptasi dengan kondisi yang ada dalam mempraktekkan seluruh keterampilan yang telah dipelajari pada siswa yang sesungguhnya.

Pada prinsipnya hasil belajar mata kuliah MMK memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan melaksanakan PLK. Jika seorang mahasiswa memperoleh hasil yang baik dalam mata kuliah MMK, maka aktivitas PLK di sekolah latihan khususnya pada proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Ilmu pengetahuan mengelola aktivitas belajar mengajar yang diperoleh dari mata kuliah MMK memberikan modal utama atas keberhasilan mahasiswa mengelola proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kaitan masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka dapat dilihat diagram berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandaikan benar untuk sementara waktu, sampai kebenarannya terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar Media Pendidikan (X_1) dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (Y).
2. Terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar Metoda Mengajar Khusus (X_2) dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (Y).
3. Terdapat hubungan secara bersama antara hasil belajar Media Pendidikan (X_1) dan Metoda Mengajar Khusus (X_2) dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (Y).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu hasil belajar media pendidikan (X_1), hasil belajar metoda mengajar khusus (X_2) dan kemampuan melaksanakan praktek lapangan kependidikan (Y) mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro angkatan 2005 – 2007 Fakultas Teknik UNP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut hasil analisis yang didapatkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikansi antara hasil belajar media pendidikan dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan, hal itu dapat ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang sangat rendah yaitu $r_{X_1Y} = 0,143$, selanjutnya yang diperkuat dengan uji hipotesis yang diperoleh sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,78 < 2,045$.
2. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa terdapatnya hubungan yang signifikansi antara hasil belajar metoda mengajar khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang sedang, yaitu $r_{X_2Y} = 0,508$, selanjutnya yang diperkuat dengan uji hipotesis yang diperoleh sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,186 > 2,045$.

3. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara hasil belajar media pendidikan dan metoda mengajar khusus secara bersama-sama dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang sedang, yaitu $R_{X_1X_2Y} = 0,519$, selanjutnya uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $5,17 > 3,305$.

B. Saran-saran

1. Kuatnya hubungan antara metoda mengajar khusus dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan, maka perlu upaya meningkatkan kualitas yang selama ini dilatih dalam mata kuliah MMK 1 dan MMK 2, seperti penambahan jam mata kuliah yang selama ini dirasa belum cukup untuk melatih kemampuan mengajar mahasiswa.
2. Penguasaan bahan dan materi pelajaran merupakan salah satu kesulitan mahasiswa selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan, untuk itu sebelum mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan perlu penguasaan yang mantap yang berhubungan dengan materi-materi yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di jurusan teknik elektro FT UNP.
3. Karena perbedaan individu juga diperkirakan ikut mempengaruhi keberhasilan seseorang baik dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya, maka perlu adanya penelitian lanjutan terhadap faktor perbedaan

individu. Hal ini untuk memperoleh informasi yang lebih akurat berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang sesungguhnya paling dominan yang ikut menentukan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adronaldi. 2003. Hubungan Sikap dengan Kemampuan Mahasiswa FT. UNP Melaksanakan PPL Pendidikan Sebagai Calon Guru Kejuruan. *Skripsi*. Padang : UNP.
- Arikunto, S. 1984. *Media Teknologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gilarso, T. 1986. *Program Pengalaman Lapangan (Micro Teaching)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Latuheru, John. 1988. *Metoda Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Leighbody G.B and Kedd D.M. 1966. *Methods of Teaching Shop and Technical Subject*. New York : Delmar Publisher.
- Moh, Nur. 1979. *Metode Pengajaran Teknik*. Surabaya : IKIP Surabaya.
- Nasrun. 1994. Kontribusi Metoda Mengajar Khusus dan Media Pendidikan Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa FPTK IKIP Padang di STMN Sumatera Barat. *Laporan Penelitian*. Padang : UNP.
- Rao, T.V. 1986. *Penelitian Prestasi Kerja*. Terjemahan Ny. L. Mulyana. Jakarta : PT. Pustaka Binaan Pressindo.
- Rektor, UNP. 2005. *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Robinson, DN Adjai. 1998. *Azaz-azaz Praktek Mengajar*. Jakarta : Bhatara.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.